

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Menyadari peran penting pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan, khususnya pendidikan dasar, sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa (Mulyasa : 2005). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan adalah pemberian sertifikasi kepada tenaga pengajar.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU Permendiknas Republika Indonesia no. 14 tahun 2005: bag 3: 2). Tujuan dari program sertifikasi yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru, menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, mengangkat harkat dan martabat guru (UU Peraturan Pemerintah tentang guru, 2008:bag 3: 8). Sertifikasi sangat terkait dengan motivasi, karena sertifikasi adalah sebuah bukti pengakuan

bahwa seorang guru dianggap sebagai tenaga profesional yang telah menempuh uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi. sehingga guru lebih termotivasi untuk berkompetisi mendapatkan sertifikasi.

Sertifikasi berlaku terhadap tenaga pengajar salah satunya adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Permendiknas Republika Indonesia no. 14 tahun 2005:bag 2: 2). Sedangkan menurut Hamzah (2007: 15) guru adalah suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalismenya demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang tahu secara dalam tentang apa yang dikerjakannya. Dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru perlu dilakukan sertifikasi.

Salah satu tujuan dari sertifikasi adalah meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam menjalankan tugas keprofesionalan (UU Republika Indonesia no. 14 tahun 2005, bag 3 :5). Menurut Hamzah pada umumnya guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan ”pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya

berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Hamzah, 2007 : 18).

Persepsi adalah suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2001: 88). Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Persepsi positif yaitu pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang memberikan tanggapan cenderung menerima obyek (tujuan sertifikasi guru) yang ditangkapnya sesuai dengan pribadinya. Sedangkan persepsi negatif yaitu pandangan terhadap suatu obyek dan menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang memberikan tanggapan cenderung menolak obyek (tujuan sertifikasi guru) yang ditangkapnya karena tidak sesuai dengan pribadinya.

Penelitian ini dilakukan di SD. Negeri Pendrikan Utara 03-04 Semarang. Selama tiga tahun berlangsungnya sertifikasi terdapat 4 orang guru yang mendapat sertifikasi dari total keseluruhan 16 orang guru tetap. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Persepsi Guru Mengenai Dampak Pemberian Sertifikasi Untuk Peningkatan Kualitas SDM pada Guru SD. Negeri Pendrikan Utara 03-04 Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru mengenai dampak pemberian sertifikasi untuk peningkatan kualitas SDM pada guru SD. Pendrikan Utara 03-04 Semarang yang terkait dengan kompetensi, profesionalisme, harkat martabat, konflik, dampak lain (proses pembelajaran, keterkaitan) ?
2. Upaya apa yang dilakukan guru setelah mendapat sertifikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru mengenai dampak pemberian sertifikasi untuk peningkatan kualitas SDM pada guru SD. Pendrikan Utara 03-04 Semarang yang terkait dengan kompetensi, profesionalisme, harkat martabat, konflik, dampak lain (proses pembelajaran, keterkaitan)
2. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan guru setelah mendapat sertifikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi SD. Pendrikan Utara 03-04

Diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran bagi SD. Pendrikan Utara 03-04 Semarang untuk dapat memberikan perhatian terhadap sertifikasi jabatan.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pemenuhan persyaratan mencapai gelar sarjana S-1 di fakultas ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang persepsi guru mengenai dampak pemberian sertifikasi sebagai peningkatan kualitas SDM pada guru SD. Pendrikan Utara 03-04 dan dapat mempraktekan teori yang selama ini peneliti dapatkan di bangku kuliah pada keadaan yang sebenarnya di dalam dunia kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih mudah memahami, penelitian ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menyajikan landasan teori, kerangka pikir dan definisi operasional.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, skala pengukuran data, teknik analisis data data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan data, gambaran umum responden dan pembahasannya.

BAB V: Penutup

Bab ini menyajikan mengenai kesimpulan dari peneliti dan saran yang bisa membantu mengarah pada tujuan dibuatnya penelitian ini.